BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tradisi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik dan pemusatan simbolis, dimana untuk menganalisis aktivitas komunikasi ritual dalam *Upacara Ngalungsur Pusaka Makam Godog* di Kabupaten Garut.

Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial. ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan *linguistic*, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah *(natural setting)* mereka.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi atau proses komunikasi.

Jadi aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak bergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikasi, media, efek, dan sebagainya.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam dalam etnografi komunikasi, diperlukan pemahaman mengenai unit-unit diskrit aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Hymes. Unit-unit diskrit aktivitas komunikasi tersebut adalah :

1. **Situasi Komunikatif**

   Merupakan konteks terjadinya komunikasi, situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung di tempat tersebut pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konvigurasi umum yang konsisten pada aktivitas dan ekologi yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat perbedaan dalam jenis interaksi yang terjadi disana (Ibrahim, 1994: 36)

2. **Peristiwa Komunikatif**

   Merupakan keseluruhan komponen yang utuh yang di mulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan *tone* yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam *setting* yang sama. Sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh (Kuswarno, 2008: 41)

Peristiwa Peristiwa komunikatif *(communicative event)* merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif.Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai seluruh perangkat komponen yang utuh. Kerangka komponen komunikasi yang di maksud adalah sebagai berikut :

a. ***Genre,*** atau tipe peristiwa komunikatif, misalnya lelucon, salam, perkenalan, dongeng, gosip, dan sebagainya.
b. **Topik,** atau fokus peristiwa komunikatif.
c. **Tujuan dan Fungsi,** peristiwa secara umum dan juga fungsi dan tujuan peristiwa secara individual.
d. ***Setting,*** termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi yang lain (misalnya besarnya ruangan tata letak perabotan, dan sebagainya).
e. **Partisipan,** termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori yang relevan, dan hubungannya satu sama lain.
f. **Bentuk pesan,** termasuk saluran verbal non lokal, non verbal dan hakikat kode yang digunakan, misalnya bahasa mana dan varietas yang mana.
g. **Isi pesan,** mencakup apa yang di komunikasikan, termasuk level konotatif dan referensi denotatif.
h. **Urutan tindakan,** atau urutan tindak komunikatif atau tindak tutur termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.
i. **Kaidah interaksi,** merupakan norma-norma interaksi, termasuk di dalamnya pengetahuan umum, pengandaian kebudayaan yang relevan, atau pemahaman yang sama, yang memungkinkan adanya inferensi

tertentu yang harus dibuat, apa yang harus di pahami secara harfiah, apa yang diperlukan dan lain-lain.

j. **Norma-norma interpretasi,** termasuk pengetahuan umum, kebiasaan, kebudayaan, nilai, dan norma yang di anut, tabu-tabu yang harus di hindari, dan sebagainya.

3. Tindak Komunikatif

Merupakan fungsi interaksi tunggal, seperti halnya pertanyaan, permohonan, perintah atau perilaku non verbal (Kuswarno, 2008: 41). Hymes (dalam Ibrahim, 1994: 38) mengemukakan bahwa dalam konteks komunikatif, bahkan diam pun merupakan tindak komunikatif konvensional.

Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial.ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan *linguistic*, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah *(natural setting)* mereka.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

1. **Wawancara Mendalam**

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interview)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 135). Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

   Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi partisipan, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden.Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

2. Obeservasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba unuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai- nilai kelompok dan pola-pola masyarakat. (Kuswarno, 2008:49)

Dalam metode parisipan ini, dikenal beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memudahkan penelitian, berikut teknik-teknik dalam observasi partisipan yang dapat digunakan dalam penelitian etnografi komunikasi:

a) Teknik untuk mencuri dengar (eavesdropping), yaitu teknik mendengarkan apapun yang bisa didengar tanpa harus meminta subjek penelitian untuk membicarakannya, misalnya mencuri dengar percakapan dalam telepon. Di sinilah keahlian penelti diperlukan, untuk mencuri dengar tanpa merusak kepercayaan dari si subjek penelitian.Teknik ini sangat diperlukan, karena tidak semua subjek penelitian jujur dengan apa yang dia lakukan dan dia bicarakan. Teknik ini juga dapat mengungkapkan apa yang tersembunyi atau dengan sengaja disembunyikan Pada bagian ini peneliti mendengarkan apa yang dikatakan oleh subjek penelitian dengan masyarakat yang sama tanpa harus membuat subjek penelitian merasa sedang diperhatikan proses percakapannya.

b) Teknik melacak (tracer), yaitu mengikuti seseorang dalam melakukan serangkaian aktivitas normalnya, selama periode waktu tertentu, misalnya selama beberapa jam dan sebagainya Peneliti akan mengikuti setiap rangkaian upacara adat Ngalungsur Pusaka Makam Godog, dari melakukan persiapan sehari sebelumnya atau mengikuti rangkaian acara lain setelah melakukan upacara adat Ngalungsur Pusaka Makam Godog.

c) *Sentizing concepts*, yaitu kepekaan perasaan yang ada dalam diri peneliti, karena peneliti telah mengetahui apa yang akan diteliti, secara otomatis, peneliti akan mengarahkan pengamatannya kepada hal-hal atau perilaku yang menunjang data. (Kuswarno, 2008:51). Peneliti akan berusaha keras untuk menyukai dan menyenangi apa yang akan diteliti. Sehingga peneliti akan mudah dalam menarik inti penting dari satu peristiwa.

3. Catatan Lapangan *(Field Note)*

Merupakan Gambaran yang orisinil dari hasil penelitian.Berfungsi untuk memperoleh gambaran konkrit tentang kejadian di lapangan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian dengan melengkapi atau mencari data-data yang diperlukan peneliti dari literature, referensi, majalah, makalah, *internet* dan lainnya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto,video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2007 : 161).

Dokumentasi sendiri itu merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini.

6. *Internet Searching*

Internet searching merupakan salah satu dari produk perkembangan teknologi manusia melalui *browser* untuk mencari informasi yang diperlukan.Dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat website yang biasa digunakan dalam pencarian data seperti *www.google.com,* jurnal elektronik, Blog, berita-berita *online* dan lain-lain.

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *Snow Ball sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2001: 61). Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin besar.Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel purposive dan snowball. dimana tehnik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Meleong, Lexy. 2007:154)

Adapun informan dalam Penelitian Skripsi adalah orang-orang yang terlibat dalam upacara *Ngalungsur Pusaka Makam Godog*, desa Lebak Agung, Kabupaten Garut, yang dijadikan Informan penelitian semuanya adalah laki-laki.berikut nama informan yang akan dijadikan subjek penelitian :

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	NAMA	KETERANGAN
1	Ahmad Syarifudin	Dewan Penasehat Juru Kunci Makam Godog
2	Undang Sutisna	Ketua Ikatan Juru Kunci Makam Godog
3	Wawan Setiawan	Kabit Dinas Budaya Pariwisata Kabupaten Garut
4	Dede Kharisma	Anggota Ikatan Juru Kunci Makam Godog
5	Ojeh Munarwan	Kepala Desa Lebak Agung

Sumber peneliti 2015

3.4 Teknik Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67).

Berikut teknik analis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Engkus Kuswarno2008:

1. **Deskripsi**

   Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya itu.

2. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain. mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008:68-69)

3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

3.5.1 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 cara untuk pengujian kredibilitas data, yaitu dengan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan Ketekunan pengamatan Yang dijelaskan sebagai berikut :

1. **Triangulasi** : pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Disini peneliti menggunakan Triangulasi teknik. Yaitu, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti juga membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan kunci dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai, setelah melakukan observasi di lapangan dan melampirkan dokumentasi.
2. **Diskusi dengan teman sejawat** : Dalam teknik ini peneliti melakukan diskusi dengan beberapa rekan–rekan sejawat atau se-profesi, baik yang sudah menggambil kajian yang sama maupun teman yang sedang menyusun skripsi dengan kajian yang sama mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Salah satunya peneliti melakukan diskusi bersama Bily hasbi sebagai teman yang sama sama mengkaji kajian yang sama yaitu Etnografi Komunikasi dan Lingga Arvian Nugroho alumni Unikom 2014. Kebetulan Lingga memiliki kajian skripsi yang sama dengan peneliti yaitu mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat. Penelitipun menanyakan tanggapan Bily mengenai penelitian yang sedang peneliti lakukan dan diapun memberikan tanggapannya bahwa penelitian yang peneliti lakukan mengenai Etnografi Komunikasi sudah sesuai dengan apa yang dia ketahui, begitupun bily menanyakan hal yang sama kepada peneliti dan peneliti pun menyatakan hal yang sama, terkait penelitianya dan terus berkelanjutan dan saling mengkaji di setiap selang waktu

bingbingan skripsi. Lingga pun memberikan masukan-masukan kepada peneliti mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan. Selain itu penelitipun melakukan diskusi dengan Rama Nugraha Alumni Unikom 2015 mengenai sistematika dan penulisan pada bab 4 dan 5, setelah di diskusikan ternyata terdapat beberapa hal yang kurang dari data penelitian yang peneliti lakukan, dan penelitipun menambahkan kekurangan tersebut.

3. **Ketekunan pengamatan:** Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan upacara ngalungsur pusaka makam Godog dan ikut serta sebagai dokumentasi partisipan yang di usulkan oleh bapak Ahmad Syarifudin selaku dewan penasihat juru kunci makam Godog. Dengan itu peneliti dapat mengetahui situasi dan kondisi berdasarkan hasil pengamatan dokumentasi tersebut yang nantinya akan peneliti bandingkan dengan berbagai macam referensi buku maupun hasil temuan peneliti dilapangan yang di gunakan untuk memeriksa kembali data yang di peroleh itu benar/dipercaya atau tidak.

3.6 Lokasidan Waktu penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Kampung Godog. Letak desa Lebak Agung berada di dekat Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Jawa Barat.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, Terhitung mulai September 2015 sampai dengan Febuari 2015.Waktu pelaksanaan Di mulai dari Pra penelitian lapangan sampai penelitian sidang.

Tabel 3.2
Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Febuari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	PengajuanjudulSkripsi																								
	Pengesahanjudulskripsi																								
2.	Penyusunan Bab I																								
	Bimbingan																								
3.	Penyusunan Bab II																								
	Bimbingan																								
4.	Penyusunan Bab III																								
	Bimbingan																								
5.	Seminar UP																								
6	Revisi UP																								
7	Pengumpulan Data																								
8	PenelitianLapangan																								
9	Pengumpulan Data																								
10	Penyusunan Bab IV																								
11	Bimbingan																								
12	Penyusunan Bab V																								
13	Bimbingan																								
14	PenyelesaianSkripsi																								
15	Penyusunan Draft																								
16	PelaksanaanSidang																								
15	SidangSkripsi																								

Sumber :ArsipPeneliti, 2016